

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan mempunyai peranan penting bagi manusia terutama dalam menghadapi tantangan kehidupan. Hal ini dikarenakan pendidikan dapat mempengaruhi seluruh aspek kepribadian dan kehidupan perkembangan kehidupan manusia. Pendidikan bersifat universal yang berarti dapat diakses dan dimiliki oleh semua anak bangsa tanpa terkecuali. Di Negara Indonesia pendidikan merupakan hak bagi setiap warga Negara.

Dalam UU No 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS menyatakan bahwa : Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Tujuan pendidikan beragam, tergantung individu memandang pendidikan itu sendiri. Ada yang memandang baik tentang pendidikan dapat memperbaiki status kerjanya, sehingga mendapat pekerjaan yang nyaman, ada pula yang memandang pendidikan adalah sebuah alat transportasi untuk menuju jenjang yang lebih tinggi. Terlepas dari itu semua, pendidikan merupakan perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan syarat Negara yang berkembang.

Unsur-unsur pendidikan adalah semua unsur yang harus ada didalam proses pendidikan, yang semuanya merupakan kesatuan integral yang saling isi. Adapun yang menjadi unsur-unsur pendidikan meliputi beberapa hal : Subjek yang dibimbing (peserta didik), orang yang pembimbing (pendidik), interaksi antara peserta didik dengan pendidik (interaksi edukatif), kearah mana bimbingan dituju (tujuan pendidikan), pengaruh yang diberikan dalam bimbingan (materi pendidikan), cara yang digunakan dalam bimbingan (alat dan metode), tempat dimana peristiwa berlangsung (lingkungan pendidikan).

Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 mengatur bahwa guru adalah tenaga pendidik professional dibidangnya yang memiliki tugas utama dalam mendidik, mengajar, membimbing, memberi arahan, memberi pelatihan, memberi penilaian, dan mengadakan evaluasi kepada peserta didik yang menempuh pendidikannya sejak dini melalui jalur formal pemerintahan berupa Sekolah Dasar hingga Sekolah Menengah. Dalam proses

belajar mengajar, guru ideal adalah guru yang mampu memahami model, memilih model yang efektif, menyesuaikan model dengan materi, terampil menggunakan model untuk dijadikan semangat para siswa. Sehingga bahan pelajaran yang disampaikan akan membuat siswa senang dan merasa perlu untuk mempelajari bahan pelajaran dan membuat pengajaran lebih efektif.

Dalam proses belajar mengajar, siswa ideal adalah siswa yang fokus terhadap proses belajar mengajar, aktif dalam proses belajar mengajar, kreatif, disiplin, patuh terhadap peraturan sekolah, dan mempunyai akhlak yang baik. Apabila siswa sudah memenuhi kriteria, maka siswa tersebut sudah bisa dikatakan sebagai siswa yang ideal. Sehingga siswa mempunyai prestasi dalam belajar.

Guru harus mengetahui sejauh mana kemampuan berpikir siswa dalam menangkap materi yang disampaikan, karena kemampuan berpikir siswa didalam pembelajaran sangat diperlukan untuk mencapai keberhasilan suatu materi yang disampaikan kepada siswa. Maka dari itu didalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam penting menggunakan model pembelajaran agar pelajaran dapat lebih aktif didalam kelas.

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari wali kelas IV SD Negeri 043951 Surbakti, proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Di Kelas IV kurang menarik. Guru yang mengajar kurang kreatif dalam memilih model. Guru lebih sering menggunakan model ceramah dengan menggunakan papan tulis, di mana pembelajaran masih berpusat pada guru dan siswa hanya mendengarkan, duduk, diam dan mencatat sehingga sikap siswa menjadi membosankan. Guru kurang maksimal memanfaatkan media dalam mengajar. Siswa kurang dilibatkan dalam berpartisipasi dengan lingkungannya, motivasi siswa dalam mengikuti mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam juga masih kurang.

Akibat dari permasalahan di atas hasil ulangan kelas IV Tahun Pelajaran 2020/2021 yang diperoleh siswa kurang maksimal. Di mana hasil ulangan yang diperoleh siswa masih dibawah kriteria ketuntasan maksimal (KKM) yang telah diterapkan di sekolah, terbukti dari informasi yang diberikan guru kelas yang mengajar. Hal ini terlihat jelas dari tabel 1.1 berikut :

TABEL. 1.1 DATA NILAI ULANGAN HARIAN IPA KELAS IV SD

Tahun Pelajaran	KKM	Jumlah Siswa	Jumlah Siswa		Nilai rata-rata Siswa
			Tuntas	Tidak Tuntas	
2020 – 2021	60	28	Tuntas	Tidak Tuntas	50
			15 (53,57%)	13 (46,43%)	

(Sumber Data : SD Negeri 043951 Surbakti)

Berdasarkan tabel 1.1 data yang dikemukakan di atas, dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa yang memiliki nilai tuntas 15 orang (53,5%) sedangkan siswa yang tidak tuntas 13 orang (46,5%) dari 28 siswa. Nilai pada rata-rata siswa 50, dibawah (KKM) yang telah ditentukan sekolah yaitu 60.

Untuk mengatasi masalah dalam pembelajaran tersebut guru perlu menerapkan model efektif dalam pembelajaran. Salah satunya adalah menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* yang dapat membuat siswa aktif membantu dan memotivasi semangat untuk keberhasilan kelompok, dan interaksi antara siswa yang dapat mengemukakan kemajuan mereka dalam menjawab pertanyaan dan mengemukakan pendapat. Selain itu model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) adalah model pembelajaran dimana setiap peserta didik diberi nomor kemudian secara acak guru memanggil nomor dari peserta didik. Teknik ini memberi kesempatan kepada peserta didik untuk saling membagikan ide-ide dan pertimbangan jawaban yang paling tepat. Tujuan NHT adalah memberi kesempatan kepada siswa untuk saling berbagi gagasan dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat. Selain untuk meningkatkan kerja sama siswa, NHT juga bisa diterapkan untuk semua pelajaran dan tingkatan kelas.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model *Numbered Head Together* Tema 3 Subtema 1 Bagian-Bagian Tumbuhan Dan Fungsinya Di Kelas IV SD Negeri 043951 Surbakti Tahun Pelajaran 2020/2021”**

B. Identifikasi Masalah

Beberapa masalah dapat diidentifikasi dari latar belakang masalah yang harus dipecahkan antara lain:

1. Proses Pembelajaran IPA kurang menarik.
2. Guru kurang kreatif memilih model Pembelajaran, dan lebih sering menggunakan model ceramah dengan menggunakan papan tulis .
3. Siswa hanya mendengarkan, duduk, diam dan mencatat sehingga sikap siswa menjadi membosankan.
4. Siswa kurang dilibatkan dalam berpartisipasi dengan lingkungannya, motivasi siswa dalam mengikuti mata pelajaran IPA pengetahuan alam juga masih kurang

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, penelitian yang diteliti dibatasi pada penggunaan Model pembelajaran *Numbered Head Together* Tema 3 Subtema 1 Bagian-Bagian Tumbuhan Dan Fungsinya Di kelas IV SD Negeri 043951 Surbakti Tahun Pelajaran 2020/2012.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari identifikasi dan pembatasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan yang diteliti, yakni:

1. Bagaimana Pelaksanaan Pembelajaran dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) Tema 3 Subtema 1 Bagian-Bagian Tumbuhan dan Fungsinya di Kelas IV SD Negeri 043951 Surbakti Tahun Pelajaran 2020/2021?
2. Bagaimanakah Ketuntasan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) Tema 3 Subtema 1 Bagian-Bagian Tumbuhan dan Fungsinya di Kelas IV SD Negeri 043951 Surbakti Tahun Pelajaran 2020/2021?
3. Apakah Hasil Belajar Siswa Meningkatkan dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) Tema 3 Subtema 1 Bagian-Bagian Tumbuhan dan Fungsinya di Kelas IV SD Negeri 043951 Surbakti Tahun Pelajaran 2020/2021?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui Pelaksanaan Pembelajaran dengan Menggunakan Model pembelajaran *Numbered Head Together* Tema 3 Subtema 1 Bagian-Bagian Tumbuhan dan Fungsinya di Kelas IV SD Negeri 043951 Surbakti Tahun Pelajaran 2020/2021.
2. Untuk mengetahui Ketuntasan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Model pembelajaran *Numbered Head Together* Tema 3 Subtema 1 Bagian-Bagian Tumbuhan dan Fungsinya di Kelas IV SD Negeri 043951 Surbakti Tahun Pelajaran 2020/2021.
3. Untuk Mengetahui Peningkatan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model pembelajaran *Numbered Head Together* Tema 3 Subtema 1 Bagian-Bagian Tumbuhan dan Fungsinya di Kelas IV SD Negeri 043951 Surbakti Tahun Pelajaran 2020/2021.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah

Untuk menambahkan pengetahuan yang baru dan sebagai bahan masukan dalam hal meningkatkan hasil belajar siswa di SD Negeri 043951 Surbakti mata pelajaran IPA dengan menggunakan model pembelajaran

2. Bagi Guru

Sebagai bahan masukan guru dalam mengembangkan pengetahuan dan keterampilan mengajar dalam menggunakan model pembelajaran yang sesuai dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

3. Bagi Siswa

Penelitian ini dapat meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam.

4. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan pada mata pelajaran IPA dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* dalam meningkatkan hasil belajar siswa serta menambahkan wawasan penelitian dalam menjalankan tugas sebagai pengejar di masa yang akan datang.